

PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK TRANSPORTASI LIBURAN KELUARGA: PREFERENSI MENGGUNAKAN KERETA API

Desloehal Djumrianti^{1*}) Fitriantica Permata Jingga²⁾

^{1,2)}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: djumrianti@polsri.ac.id^{1*)}, fitrianticaa@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk menginvestigasi apa yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan keuangan keluarga di kota Palembang dalam memilih jasa transportasi Kereta Api untuk liburan, dengan mengambil studi pada Kereta Api Indonesia jurusan Kertapati Palembang – Tanjung Karang Lampung. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis statistik deskriptif. Dalam studi ini data dikumpulkan melalui kuesioner yang bagikan ke responden terpilih (wisatawan yang menggunakan jasa Kereta Api dari Kertapati ke Tanjung Karang) dan wawancara dengan beberapa informan kunci. Alat analisis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan dan keamanan jasa transportasi Kereta Api adalah faktor yang menjadi penentu dalam penganggaran keuangan keluarga memilih jasa kereta api sebagai moda transportasi untuk liburan keluarga. Harga tiket dapat dicapai oleh semua level penghasilan keluarga, dana untuk pengeluaran tidak rutin (tiket untuk liburan keluarga) terpenuhi. Berdasarkan penelitian, maka implikasinya Kereta Api murah dan fasilitas menyebabkan moda transportasi ini diminati oleh banyak orang sebagai kendaraan awal untuk liburan. Sedangkan berdasarkan teori maka implikasinya adalah keempat faktor non uang dapat memberikan kontribusi sebagai pertimbangan pengalokasi dana dalam perencanaan liburan.

Kata kunci: harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan dan keamanan Kereta Api, Penganggaran keuangan keluarga

Abstract

The study aims to explore the factors that influence families in Palembang city when choosing train transport services for holidays. The study specifically focuses on the Indonesian Railway Kertapati Palembang - Tanjung Karang Lampung. A quantitative approach was used, with the technique statistic descriptive analysis. Collecting data through questionnaires distributed to train users and interviews with key informants. Analysis was conducted using SPSS. The results revealed that price, facilities, privileges, service quality, and safety are important factors that determine families' financial budgeting when choosing train services for holidays. The affordable ticket prices make train travel accessible to families across different income levels. The study suggests that the affordability and facilities provided by train services make them an attractive mode of transportation for family holidays. Additionally, non-monetary factors such as facilities, privileges, service quality, and safety play a significant role in families' allocation of funds for holiday planning. This research highlights the factors that families consider when planning their holiday finances.

Keywords: price, facilities, privileges, service quality and safety of the Railway, family budgeting

1. PENDAHULUAN

Hampir setiap sektor kehidupan membutuhkan transportasi. Dikarenakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah. Salah satu moda transportasi darat yang dapat digunakan oleh masyarakat adalah Kereta Api. Di Indonesia perusahaan milik pemerintah yang mengelola Kereta Api adalah PT Kereta Api Indonesia (PT KAI).

Perusahaan BUMN berupaya membantu masyarakat dengan memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik (Wawancara dengan Kepala Unit Pelayanan dan Komersil PT. KAI Palembang, 2023; Setijadi, n.d).

Kereta Api Indonesia dikelola dan dikuasai oleh pemerintah. Ada beberapa keunggulan yang menjadi pertimbangan seperti kapasitas angkut yang

besar, biaya yang murah serta waktu tempuh yang stabil (Setijadi, 2015).

Kereta Api menjadi moda transportasi yang istimewa karena mempunyai jalur yang tidak dapat digunakan oleh kendaraan lain. Mempunyai daya tampung yang banyak dan digerakkan oleh bahan bakar yang lebih hemat dibandingkan dengan jenis kendaraan lain Setijadi (2015). Hal ini juga menarik perhatian bagi masyarakat kota Palembang. Biasanya beberapa masyarakat yang ingin melakukan perjalanan wisata seperti ke Tanjung Karang dan provinsi daerah lainnya masih memilih alat ini. Walaupun ada juga yang menggunakan moda transportasi darat lainnya karena alasan privasi dan keamanan.

Berdasarkan data 5 tahun terakhir (2018-2022) yang diperoleh jumlah penumpang Kereta Api (Palembang-Tanjung Karang) yaitu 7.341 (Unit Pelayanan dan Komersil PT. KAI Palembang, 2023). Sehingga dapat dilihat dari angka tersebut bahwa PT KAI selain sebagai *public transport* juga potensi sebagai bisnis transportasi darat yang menguasai di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu tentang moda transportasi Kereta Api seperti yang dilakukan oleh Aisyah et al (2019), studi ini fokus pada prioritas kriteria kenyamanan, kriteria waktu, kriteria akses dan yang terakhir kriteria biaya.

Sementara itu studi yang dilakukan oleh Primayandi & Gunawan (2022) lebih fokus pada pendapat penumpang tentang keamanan dan kualitas pelayanan Kereta Api dan stasiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang puas dengan pelayanan keamanan selama perjalanan dan di stasiun. Kepuasan penumpang tersebut diciptakan melalui keamanan dan kualitas layanan yang sudah diterapkan oleh PT KAI yang dengan sangat baik mengatasi masalah dampak pandemi COVID-19 bagi pengguna layanan kereta api jarak jauh. Meski demikian, perusahaan harus tetap memperhatikan kemungkinan adanya isu kesehatan baru. Selain itu juga studi ini menunjukkan adanya hubungan yang saling terkait antara harga, fasilitas, pelayanan, dan keamanan terhadap ekspektasi penumpang.

Sementara itu studi yang dilakukan oleh Mahali (2013) lebih menitikberatkan pada kemampuan dan keinginan untuk membayar tiket Kereta Api Bandara Kualanamu. Studi ini mengeksplor kemampuan dan keinginan penumpang Kereta Api layanan Bandara, hasil menunjukkan tertinggi pada harga tiket berkisar antara Rp. 41.000 sampai 80.000. Akan tetapi dalam studi ini meskipun Kereta Api Bandara ini biasanya digunakan penumpang juga sebagai moda transportasi awal, tetapi tidak mengkaji sisi harga dan faktor lain mempengaruhi perencanaan keluarga dalam memilih Kereta Api sebagai moda

transportasi liburan. Sehingga sangat jelas adanya gap antara studi yang telah dilakukan terdahulu dan penelitian ini. Studi kali ini berfokus pada bagaimana perencanaan keuangan keluarga dan preferensi memilih moda transportasi awal liburan menggunakan Kereta Api. Studi terdahulu dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sekarang ini untuk dikaji dari sisi yang berbeda. Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya terutama pada faktor yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan alokasi keuangan keluarga.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Mengapa masyarakat memilih Kereta Api sebagai moda transportasi liburan keluarga ke provinsi Lampung? 2) Pertimbangan apa sebagai landasan perencanaan keuangan untuk transportasi liburan keluarga ke provinsi Lampung?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

Berbicara mengenai perencanaan keuangan keluarga tidak terlepas dari bagaimana manajemen keuangan suatu keluarga.

Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga adalah seni bagaimana mengatur keuangan keluarga sedemikian rupa secara terencana, memungkinkan untuk digunakan, dan dapat di kendalikan atau dikontrol (Salirawati, 2004). Sehingga setiap manajer keuangan rumah tangga (dapat saja ibu atau ayah atau anggota keluarga yang ditunjuk) harus mempunyai keterampilan dalam manajemen keuangan keluarga ini agar penggunaan keuangan keluarga dapat teralokasi dengan tepat dan efisien.

Sementara itu menurut Rohaniah & Rahmaini (2021) manajemen keuangan keluarga perlu dipunyai oleh setiap keluarga supaya keuangan keluarga teratur sampai kedepannya. Sama halnya dengan manajemen pada umumnya dimulai dari perencanaan yang tepat mulai dari jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Selanjutnya adalah bagaimana mengelola dengan baik, menyimpannya serta bagaimana pengendalian dana tersebut.

2.2 *Middle Theories*

Perencanaan Keuangan Keluarga

Salah satu poin dalam manajemen keuangan keluarga adalah perencanaan keuangan keluarga (Salirawati, 2004), yaitu bagaimana suatu keluarga menentukan keseimbangan antara jumlah dana yang masuk dengan pengeluaran. Pengelolaan uang keluarga sesuai dengan skala prioritas, bermanfaat, tepat guna dan sasaran (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), n.d).

Serupa dengan penjelasan diatas, Cahyadi dalam Kusdiana dan Safrizal (2022: 129) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan adalah proses mengelola keuangan secara “terencana dan teratur dalam menggolongkan dan menganalisis, serta tujuan individu dalam rentang waktu singkat/pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai”. Sehingga perencanaan keuangan sangat penting agar keuangan keluarga dialokasikan secara tepat sesuai dengan prioritasnya.

Anggaran Keuangan Keluarga

Anggaran keuangan keluarga merupakan “rencana untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan” (OJK, n.d:32). Pada dasarnya ada 2 bagian besar yaitu pemasukan dan pengeluaran baik untuk rutin maupun tidak rutin. Pemasukkan rutin termasuk gaji dan penghasilan bunga tabungan. Beberapa contoh pengeluaran rutin termasuk biaya hidup bulanan, uang sekolah bulanan, uang sekolah anak, beli pulsa, bayar listrik, bayar air, ongkos transport. Sedangkan beberapa contoh pemasukan tidak rutin seperti pendapatan usaha, dan insentif. Pengeluaran tidak rutin seperti bayar pajak, beli hewan kurban, biaya mudik lebaran, biaya liburan, biaya uang pangkal sekolah (OJK, n.d:33).

Pendapatan/Penghasilan

Menurut Ratna & Nasrah (2015) pendapatan atau penghasilan adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh seseorang sebagai imbalan atau upah yang diperoleh dari pekerjaan, ini dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan individu utama. Selain itu pendapatan juga dapat diperoleh dari laba penjualan, pembayaran sewa, bunga deposito dan tabungan, atau lainnya.

Arianti (2020) menegaskan pendapatan seseorang atau suatu keluarga dapat menjadi tolok ukur dalam menilai tingkat kesejahteraannya secara langsung termasuk dalam menentukan tingkat harga beli yang mereka inginkan. Menurut Indriaty et al (2023) pendapatan dan harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli seseorang.

Harga

Sehingga menelaah mengenai harga dipandang perlu dalam penelitian ini. Harga adalah salah satu poin yang dipertimbangkan dalam pembelian barang atau jasa, Purba dan Limakrisna (2017 dalam Laksana dalam harga adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau sejumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk memiliki manfaat atau menggunakan produk. Sama halnya yang disampaikan oleh Kotler dan Armstrong dalam

Krisdayanto et al (2018:3) Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukar dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Kalau dilihat pendapat diatas bahwa harga dilambangkan dengan ‘uang’, yang dapat mempengaruhi keputusan dalam membeli suatu produk.

Hal ini juga ditegaskan oleh Safira et al (2023) bahwa harga mempunyai peranan yang penting dalam kualitas suatu produk, baik berupa barang maupun pelayanan jasa yang akan dibeli. Lebih lanjut sekelompok cendikia (Hutabarat et al., 2023) mendapatkan bahwa harga yang murah terkadang berbanding lurus dengan buruknya kualitas yang diperoleh oleh pembeli. Banyak calon pembeli hanya berpatokan dengan harga yang ditawarkan rendah tetapi tidak sesuai dengan ekspektasi yang mereka harapkan. Hal ini dapat saja terjadi dalam transaksi online seperti pada Tiktok shop.

Oleh karena itu menurut Zulkarnaen & Amin (2018) perusahaan harus pandai dan tepat dalam menetapkan strategi harga. Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa setiap 1 kenaikan harga yang juga harus diimbangi oleh kualitas yang diberikan sebesar 1 juga atau sebaliknya apabila ada peningkatan pelayanan berarti akan ada harga yang lebih mahal akan dibayarkan.

Kualitas Pelayanan

Seperti yang dijelaskan terdahulu bahwa harga dan kualitas pelayan mempunyai hubungan satu sama lain. Pelayanan yang berkualitas baik harus dapat memenuhi ekspektasi dari penumpang, sehingga hal ini memang harus diperhatikan oleh setiap orang yang bertugas di perusahaan Kereta Api Kasmir (2017).

Menurut Tjiptono & Chandra (2017: 180) kualitas pelayanan tidak hanya memberikan pelayanan yang baik saja menurut karyawan tetapi perusahaan harus mempunyai standar yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan.

Sehingga adanya keseimbangan antara pemahaman pelanggan dan apa yang suda diberikan oleh karyawan Parasuraman dalam (Sinollah & Masruro, 2019). Lebih lanjut berdasarkan teori Parasuraman ini ada lima tingkatan dalam membandingkan antara “kesenjangan atau gap kualitas jasa yang memungkinkan kegagalan penyampaian jasa”, mulai dari sangat rendah dengan kualitas pelayanan sangat tida baik dan sangat tinggi dengan kualitas pelayanan yang sangat baik. Sehingga antara harapan dan kinerja menimbulkan variasi gap yang berbeda.

Kualitas pelayanan tidak hanya secara langsung dirasakan secara *face-to-face*, menurut Indra et al (2019) secara *hybrid* pun harus diperhatikan seperti pada jasa transportasi online. Kualitas pelayanan supir online ini sangat mempengaruhi kepuasan pengguna moda transportasi ini.

Pelayanan yang baik pun tidak hanya diberikan untuk menarik perhatian calon pembeli, menurut Purbasari & Purnasari (2018) pelayanan yang baik juga harus tetap dipertahankan untuk pelanggan tetap agar selalu melakukan pembelian terhadap barang dan jasa termasuk fasilitas yang ditawarkan.

Fasilitas

Hal lain yang perlu ditelusuri dalam penelitian ini adalah fasilitas. Menurut Tjiptono, (2014:317) "Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum sesuatu ditawarkan kepada konsumen". Memperhatikan fasilitas adalah hal yang harus diperhatikan terutama dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa, seperti toilet, pendingin ruangan, ruang sholat dan lain sebagainya.

Hal yang serupa dikatakan oleh Kotler & Keller (2016:45) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen". Sulastiyono dalam Wahyuni (2016:4) juga mengatakan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan tamu dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau kelebihan produk atau jasa dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Konsumen dapat menilai-nilai dan kualitas produk atau jasa berdasarkan fitur atau keunggulan yang ditawarkan, seperti kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan kelebihan lainnya. Ketiga pendapat diatas menekankan pada unsur fisik yang melengkapi pelayanan yang diberikan.

Privilege

Menurut privilege "adalah kondisi istimewa yang dimiliki oleh seseorang" (Melano, 2022: 1). Menurut Zulvani et al (2020:4) adapun privilege dalam Kereta Api seperti dapat menyenangkan duduk dengan tenang dan ergonomik, dapat melihat keluar dengan leluasa, tanpa hambatan pada pintu masuk dan keluar kereta.

Sehingga hak yang di dapat oleh penumpang selama menggunakan Kereta Api mendapatkan pemandangan yang sesuai dengan harapannya. Selain itu juga mereka berhak menikmati perjalanan atau tidak mabuk darat baik untuk diri sendiri

maupun keluarga atau teman yang ikut dalam perjalanan.

Keamanan

Menurut Simons dalam Ahmad dan Pambudi (2014: 5) keamanan yang dimaksud adalah dalam keamanan informasi yaitu bagaimana dapat mencegah suatu penipuan (*cheating*) atau mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya tidak memiliki suatu arti fisik.

Serupa dengan Simons, Utama (2023) juga melihat keamanan informasi tetapi dari sudut pandang konsumen keamanan adalah suatu kemampuan untuk melindungi data, informasi maupun keamanan seorang konsumen dalam perjalanan dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis jasa.

Sementara itu menurut Ruswinda dalam Zulvani et al (2022) menegaskan aman, berarti tidak terganggu oleh hal yang tedensi kea rah negatif. Selain itu juga aman berarti juga terlindungi dari hal-hal yang dapat mencelakakan penumpang saat berada di dalam stasiun dan didalam kereta api. Sedangkan Kurniawan (2022) melihat keamanan di Kereta Api Indonesia tidak hanya tentang informasi saja tetapi juga keamanan terhadap Kereta Api itu sendiri termasuk rel yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan dapat dilihat dari sisi konsumen atau penumpang Kereta Api Indonesia juga dilihat dari sisi keamanan Kereta itu sendiri.

Hasil Penelitian Terdahulu

Seperti yang telah dijelaskan diatas studi mengenai salah satu faktor pemilihan moda transportasi awal dari Bandara Kualanamu dikarenakan harganya yang terjangkau (Rp. 41.000-80.00) oleh masyarakat penggunaanya. Perhitungan harga tiket ini dengan menggunakan metode *household budget* (anggaran rumah tangga). Meskipun akhirnya direkomendasinya harga tiket sekitar Rp. 69.000 per orang, dengan mengambil rata-rata dari kemampuan dan keinginan membayar. (Mahali, 2013). Walaupun sekilas studi ini tidak mengkaji lebih dalam tentang bagaimana faktor harga dan lainnya mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga, tetapi pertimbangan harga tiket yang direkomendasikan diperoleh dari hasil survey internal.

Sementara itu sebuah studi menghasilkan adanya kombinasi atribut dan level atribut yang dianggap paling penting menurut preferensi masyarakat dalam memilih alat transportasi kereta api adalah fasilitas gerbong ruangan ber-AC, harga terdapat tiket promo, privilege sangat cocok untuk keluarga, kualitas

layanan tiket dapat dibeli secara online, dan keamanan tidak ada pedagang asongan (Zulfani et al, 2022:89). Faktor-faktor diatas menunjukkan fasilitas, layanan dan harga terutama yang ada promo berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Hipotesis

Dari landasan teori diatas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 H0: Harga, fasilitas, privilege, kualitas layanan, keamanan tidak diterima kontribusi terhadap perencanaan keuangan untuk transportasi Liburan Keluarga dengan KAI

Ha: Harga, fasilitas, privilege, kualitas layanan, keamanan diterima kontribusi terhadap perencanaan keuangan untuk transportasi Liburan Keluarga dengan KAI

Instrument Penelitian

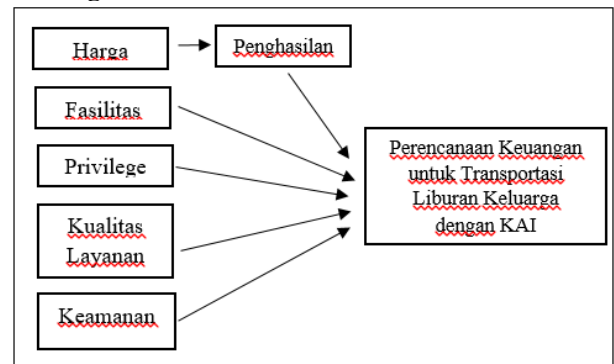
Agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu adanya pemahami berbagai komponen dasar penelitian ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam fokus penelitian. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitain

Variabel	Item
Harga	1. Harga tiket Kereta Api Rajabasa sesuai jika dibandingkan dengan transportasi lain
	2. Harga tiket Kereta Api Rajabasa yang terjangkau membuat tiket kereta cepat habis terjual
	3. Harga tiket Kereta Api Rajabasa bersaing dengan transportasi lain
Fasilitas	1. Kebersihan di dalam kereta api Rajabasa selalu terjaga
	2. Ketersediaan kaca panorama dupleks dan tirai di Kereta Api Rajabasa
Privilege	3. Ketersediaan AC dan toilet di Kereta Api Rajabasa
	1. Pemandangan alam sangat bagus
	2. Tidak memabukan
Kualitas Pelayanan	3. Sangat cocok untuk keluarga
	1. Tiket dapat dibeli secara online melalui KAI Acces

- 2. Pegawai Kereta Api melayani penumpang dengan ramah
 - 3. Pelayanan Kereta Api tepat waktu dalam menghadapi masalah penumpang
- Keamanan
- 1. Keamanan dalam perjalanan
 - 2. Pelindung keamanan
 - 3. Polsuska dalam kereta

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wisatawan yang menggunakan Keereta Api Rajabasa dari Kertapati menuju Tanjung Karang selama lima tahun terakhir berjumlah 7.341. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis Teknik *Non-probability Sampling*, dengan metode *Sampling Purposive* yakni Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel penelitian ini adalah wisatawan/penumpang yang memilih transportasi Kereta Api Rajabasa dari stasiun Kertapati tujuan Tanjung Karang. Responden penelitian, didapat dengan perhitungan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan menggunakan tingkat signifikasi 10%, maka sampel yang diperlukan yakni:

$$n = \frac{7.341}{1 + 7.341(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.341}{74,41}$$

$$n = 98,65$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 98,65 dibulatkan menjadi 100 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner kepada responden terpilih adalah salah satu cara untuk mendapatkan data secara primer. Satu set kuesioner sudah disiapkan untuk diisi. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden dari kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Selain itu wawancara semi terstruktur pun dilakukan. Tidak seperti pendistribusian kuesioner, wawancara dilakukan kepada beberapa ibu rumah tangga (informan kunci) yang menjadi penumpang Kereta Api Indonesia yang sudah menjadi penumpang Kereta Api atau yang sudah membeli tiket. Pemilihan informan kunci secara acak dan insidental di stasiun Kertapati Palembang. Wawancara dilakukan dalam Bahasa Indonesia, selama 1 sampai 2 jam. Wawancara direkam dengan menggunakan telepon genggam.

Metode Analisis Data

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis statistik deskriptif. Muhson dalam Yogianto (2018) menegaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, berupa akumulasi data dasar. Sedangkan Teknik Analisis Kuantitatif 2 hubungan, menguji hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan. Untuk membantu dalam mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti menggunakan analisis fundamental (bersifat dasar) berdasarkan data valid yang dikeluarkan perusahaan. Dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Demografis Responden

Uraian	Keterangan	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	53%
	Perempuan	47%
Usia	<20 tahun	21%
	21-30 tahun	58%
	31-40 tahun	10%
	41-50 tahun	11%
	>50 tahun	1%
Pendidikan Terakhir	SMP	1%
	SMA	57%
Pekerjaan	DIPLOMA	10%
	S1 KEATAS	35%
	Pelajar/Mahasiswa	34%
	PNS	10%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	22%
	Wirausaha	8%
	TNI/POLRI	3%

Lainnya 26%

Seperti yang terlihat pada tabel 2 total 100 responden diantaranya 53 orang atau sebesar 53% laki-laki dan 47 orang atau 47% perempuan. Kemudian, 100 responden berusia >20 tahun sebanyak 21 orang, responden berusia 20-30 tahun sebanyak 58 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 11 orang, dan lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang.

Selanjutnya dari 100 responden, terdiri dari status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 34 atau 34%, PNS sebanyak 10 orang (10%), pegawai swasta sebanyak 22 orang (22%), wirausaha sebanyak 8 orang (8%), TNI/Polri sebanyak 3 orang (3%), dan pekerjaan yang tidak ingin disebutkan oleh responden sebanyak 26 orang (26%).

Tabel 3. Penghasilan Keluarga Per Bulan

No.	Penghasilan (Rp/Bulan)	Jumlah	(%)
1.	1.000.000-3.000.000	27	27
2.	3.100.000-5.000.000	37	37
3.	5.100.000 keatas	46	46

Table 3 diatas menunjukkan bahwa masyarakat di kota Palembang yang mempunyai penghasilan Rp. 1.000.000 sampai diatas Rp. 5.000.000 mampu membeli tiket Kereta Api Indonesia, bahkan penghasilan diatas Rp. 5.000.000 adalah yang tertinggi dalam memilih transportasi darat liburan ke provinsi Lampung dengan menggunakan Kereta Api. Hal ini mengidentifikasi bahwa Kereta Api adalah moda transportasi yang juga dipakai oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Dimensi	Pertanyaan	<i>R_{hitung}</i>	<i>R_{tabel}</i>	Keterangan
Harga	1	0,644	0,196	Valid
	2	0,542	0,196	Valid
	3	0,540	0,196	Valid
Fasilitas	4	0,897	0,196	Valid
	5	0,850	0,196	Valid
	6	0,633	0,196	Valid
	7	0,812	0,196	Valid
Previlage	8	0,810	0,196	Valid
	9	0,887	0,196	Valid
Kualitas Pelayanan	10	0,767	0,196	Valid
	11	0,764	0,196	Valid
	12	0,796	0,196	Valid

Keamana	13	0,772	0,196	Valid
n	14	0,753	0,196	Valid
	15	0,641	0,196	Valid

Seluruh butir pertanyaan untuk variabel memiliki r hitung lebih besar dari 0.196, yang menunjukkan bahwa data pada seluruh butir untuk variabel keamanan adalah valid, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4. Ini adalah alat kuesioner yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Alfa Cronbach's	Nilai batas	Status
Harga	0,716	0,60	Reliabel (diterima)
Fasilitas	0,915	0,60	Reliabel (baik)
Privilege	0,873	0,60	Reliabel (baik)
Kualitas pelayanan	0,914	0,60	Reliabel (baik)
Keamanan	0,737	0,60	Reliabel (diterima)

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji reabilitas, variabel Kualitas pelayanan menghasilkan nilai Cronbach's alfa sebesar 0,914, variabel Keamanan menghasilkan nilai Cronbach's alfa sebesar 0,737, variabel Harga menghasilkan nilai Cronbach's alfa sebesar 0,716, variabel Fasilitas menghasilkan nilai Cronbach's alfa sebesar 0,915 sehingga instrumen tersebut dapat dianggap reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alfa di atas 0,60.

Walaupun harga mempunyai nilai yang terendah yaitu sebesar 0,716 (diterima), berdasarkan hasil wawancara dengan informan A (seorang ibu rumah tangga) yang sering membawa keluarga wisata ke provinsi Lampung dengan menggunakan Kereta, harga tiket Kereta Api tetap paling murah dibandingkan dengan mode transportasi darat lainnya seperti kendaraan pribadi atau mobil travel (wawancara dengan informan A, 2023).

Menambahkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan B, harga tiket Kereta Api Indonesia jurusan Kertapati (Palembang) – Tanjung Karang (Bandar Lampung) berkisar antara Rp. 30.000 sampai Rp. 34.000 per penumpang. Angka ini jelas lebih murah dibandingkan dengan menggunakan jasa mobil travel dengan harga tiket sebesar Rp. 250.000 sampai Rp. 300.000 per orang. Dengan kata lain hampir 10 kali lipat ongkos kalau menggunakan jasa Kereta Api Indonesia (wawancara dengan informan B, 2023). Sehingga

dengan penghasilan keluarga minimal Rp. 1.000.000 sudah dapat menggapai 'pengeluaran tidak rutin' (termasuk dalam biaya liburan). Harga tiket Kereta Api Indonesia ini masih terjangkau dan layak untuk dimasukkan ke dalam 'perencanaan keuangan keluarga'.

Harga tiket keluarga (dimana anggota keluarga ayah, ibu, dan beberapa orang anak) dari Kertapati ke Tanjung Karang untuk liburan keluarga 'dapat tercapai' dimasukkan kedalam perencanaan keuangan keluarga jangka pendek dan jangka menengah (Cahyadi dalam Kusdiana dan Safrizal (2022: 129; OJK, n.d)

Sehingga hal ini jelas dapat diterima bagi ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga. Penganggaran dana untuk liburan keluarga dapat diterima oleh ibu-ibu di kota Palembang. Bahkan secara tegas seorang ibu menjelaskan bagi yang bersangkutan harga tiket merupakan poin utama yang harus diperhatikan karena anggota keluarga yang biasa mengikuti liburan ke Lampung sebanyak 6 orang. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa dia dapat menghemat ongkos sekali perjalanan sekitar 70% (wawancara dengan informan C, 2023).

Sehingga sejumlah uang yang akan atau sudah dianggarkan untuk Kereta Api Indonesia diterima sebagai pembayaran jasa transportasi dari Kertapati ke Tanjung Karang (Krisdayanto et al, 2018; Purba dan Limakrisna, 2017).

Sementara itu fasilitas mempunyai nilai yang paling tinggi sebesar 0,915 ini berarti diterima dengan 'baik' oleh semua penumpang dari Kertapati ke Tanjung Karang Palembang. Seperti yang telah dijelaskan terdahulu 'fasilitas' berkaitan dengan hal fisik yang ada di dalam Kereta Api Indonesia atau yang berhubungan dengan Kereta Api Indonesia seperti toilet, AC (pendingin ruangan), tempat duduk dan lain sebagainya (Tjiptono, 2014).

Hal ini berarti PT Kereta Api Indonesia sebagai penjual jasa transportasi sudah memberikan peralatan fisik kepada penumpang untuk mendukung kenyamanan mereka dari Kertapati ke Tanjung Karang (Kotler & Keller, 2016).

Hal ini dirasakan oleh penumpang (informan C), fasilitas Kereta Api Indonesia memberikan kenyamanan selama perjalanan liburan dari Kertapati ke Tanjung Karang walaupun sesekali apabila mendapatkan posisi duduk di dekat toilet, merasakan bau kurang sedap dari toilet karena dibersihkan oleh petugas hanya 2 kali selama perjalanan.

Sementara kualitas pelayanan Kereta Api Indonesia jurusan Kertapati ke Tanjung Karang juga diterima dengan 'baik' sebesar 0,914. Pelayanan yang diberikan oleh petugas tiket, pelayanan pramugari dan pramugara, polisi Kereta, dan orang-

orang yang bekerja di Kereta Api Indonesia sudah memberikan yang terbaik. “Pelayanan dari para petugas sesuai dengan yang kami harapkan (informan A)”, seperti tidak begitu jauh gap kualitas jasa dan pelayanan yang diberikan (Tjiptono & Chandra, 2017; Parasuraman dalam Sinollah & Masruro, 2019).

Privilege merupakan poin ketiga yang harus dipertimbangkan dalam menganggarkan keuangan keluarga dalam memilih Kereta Api Indonesia. Privilege memiliki 0,873, hal ini berarti diterima dengan ‘baik’ oleh penumpang dari Kertapati ke Tanjung Karang. Penumpang dan calon penumpang keluarga yang memilih menggunakan transportasi liburan keluarga dengan menggunakan Kereta Api Indonesia merasa cukup aman. Hal ini terbukti sebesar 0,737 mereka menerimanya.

Selain itu dianggap perlu adanya perbandingan berbagai jenis moda transportasi darat yang digunakan oleh masyarakat kota Palembang menuju provinsi Lampung dengan menggunakan variable yang sama. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci seperti pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Moda Transportasi Darat dari Palembang ke Provinsi Lampung

Uraian	Kendaraan Pribadi	Bus antar Provinsi	Mobil Travel	Kereta Api
Harga (Rp) (Pergi)	1.000.000 - 1.500.000	200.000 - 300.000	250.000 - 300.000	30.000 - 34000
Fasilitas (toilet dan AC)	Tidak ada toilet, AC ada	Ada/tidak ada toilet dan AC	Tidak ada toilet, ada AC	Ada toilet, Ada AC
Keamanan	Aman	Aman	Aman	Aman
Privilege	Mendapatkan pemandangan yang indah dan hak istimewa lain	Mendapatkan pemandangan yang indah dan hak istimewa lain	Mendapatkan pemandangan yang indah dan hak istimewa lain	Mendapatkan pemandangan yang indah, Daya angkut lebih banyak, dapat berjalan

	baik	baik	baik	baik
Kualitas Pelayanan	baik	baik	baik	baik

Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Variabel independen (Harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, keamanan) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Perencanaan keuangan keluarga. Jika R² semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (Faktor Harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, keamanan) adalah besar terhadap variabel terikat (Perencanaan keuangan keluarga). Adapun hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.597	.94394

- a. Predictors: (Constant), Harga (X1), Fasilitas (X2), Privilege (X3), Kualitas Pelayanan (X4), Keamanan (X5)
- b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

Berdasarkan 7 diperoleh dari nilai R sebesar 0,778 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, keamanan terhadap variabel perencanaan keluarga, kemudian untuk angka Adjusted R Square sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa 59.7% variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya yaitu 40,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel

harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, dan keamanan terhadap perencanaan keuangan liburan menggunakan transportasi Kereta Api.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	1.241	2.100			
HARGA	.116	.009	.127	1.161		.000
FASILITAS	.215	.055	.351	4.610		.000
PRIVILAGE	.173	.032	.458	3.105		.000
KUALITAS PELAYANAN	.214	.054	.549	4.919		.000
KEAMANAN	.137	.019	.314	2.955		.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Transportasi
b. Sumber: Data Primer diolah, 2023

maka diperoleh model regresi linear berganda yang digunakan yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

$$Y = 1,241 + 0,116X_1 + 0,215X_2 + 0,173X_3 + 0,214X_4 + 0,137X_5$$

Berdasarkan nilai pada data persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta regresi sebesar 1,241 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, dan keamanan bernilai 0 maka, nilai variabel perencanaan keuangan transportasi akan meningkat sebesar 1.241
2. Variabel harga dengan koefisien regresi 0,116, variabel fasilitas dengan koefisien regresi 0,215, variabel privilege dengan koefisien regresi 0,173, variabel kualitas pelayanan dengan koefisien regresi 0,214 dan variabel keamanan dengan koefisien regresi 0,137, keseluruhan variabel mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan transportasi. Artinya apabila variabel harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan dan keamanan semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Perencanaan keuangan transportasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas maka studi dapat menyimpulkan bahwa,

1. Ada lima variabel utama yang menjadi alasan yang dapat 'diterima; dan diterima dengan 'baik' oleh keluarga di kota Palembang dalam memilih moda transportasi Kereta Api yaitu harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan, dan keamanan dalam lima variabel inilah yang menentukan anggota keluarga dalam membeli

tiket Kereta Api sebagai transportasi dalam berlibur.

2. Variabel harga, fasilitas, privilege, kualitas pelayanan dan keamanan semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Perencanaan keuangan transportasi.
3. Dalam merencanakan keuangan keluarga untuk liburan salah satunya adalah dana untuk tiket. Harga tiket Kereta Api Indonesia yang terjangkau dapat dicapai dengan penghasilan oleh setiap keluarga, Fasilitas didalam Kereta Api yang nyaman, Kualitas Pelayanan yang di berikan Kereta Api yang baik, Keamanan dalam Kereta Api yang terdapat posuska. Sehingga perencanaan keuangan keluarga dalam jangka pendek dan jangka menengah sebagai transportasi liburan keluarga dapat dibuat dengan mudah. Tiket Kereta Api juga dapat dipesan 3 bulan sebelum tanggal keberangkatan, sehingga pendapatan tiket dalam perencanaan liburan keluarga dapat diakses dalam waktu yang panjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. U. N., Salim, F., & Sofyan, M. (2019). The Influence of Service Quality and Price on the Interest of Commuterline KRL Passengers. *Ilomata International Journal of Management*, 1(1), 13-18.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Hutabarat, M., Simatupang, F.S., Simangunsong, R., Siahaan. {2023}. Pengaruh Harga dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Aplikasi Tiktok Shop di Kelurahan Sukamaju Pematang Siantar, nnovative: Journal of Social Science Research nnovative: Journal of Social Science Research. 3(6). 1637-1650.
- Indriaty, L. Fety R Q Mulya, Hendrikus Tjiu, Susana Santy, Susiani Susiani, Andi Akbar. 2023. Pengaruh Pendapatan Dan Harga Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jumabis)*. 7(2), 20-23.
- Indra, D., Regita, R., & Purba, J. T. (2019). Pengukuran kualitas pelayanan, harga dan customer value terhadap kepuasan pelanggan

- transportasi online bagi kaum millenial. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 3(1), 14-31.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kasmir. (2017). *Customer Services Excellent: Teori dan Praktik*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Kotler, L. P. & Keller. (2016). *Marketing Management*. Pearson.
- Krisdayanto, I, Haryono. T.A., Gagah, E. (2018). Analisis pengaruh harga, kualitas pelayanan, fasilitas, dan lokasi terhadap kepuasan konsumen. *Journal of Management*. 4(4). 1-15.
- Kurniawan, F. (2022). Rancang bangun keamanan rel kereta api berbasis arduino dengan sensor infrared. *Jurnal Portal Data*, 2(3).
- Kusdiana, Y & Safrizal, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. *JAS (Journal Akuntansi Syariah)*. 6 (1). 127-139.
- Laksana, R. (2017). Kajian konsep mandala terhadap motif naga besaung pada kain tenun songket Palembang. *Jurnal Sitakra*. 4(1).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: OJK
- Primayandi, A. M., & Gunawan, A. I. (2022, August). Analisis Persepsi Penumpang Kereta Api Jarak Jauh Terhadap Keamanan dan Kualitas Layanan di Stasiun Bandung. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 13, No. 01, pp. 1040-1044).
- Purbasari, D. M. & Purnamasari, D. L. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap pembelian ulang. *urnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(1). 43-54.
- Ramdhani, A. (2023). Pengaruh Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan di Pintu Dua Coffee TMII. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*. 3 (1).
- Ratna, H. & Nasrah. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah Provinsi Riau. 14 (2). 199-224
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45-49.
- Safira, N.D, Sutikno, Arkamiah, N. (2023). Pengaruh harga, kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada mie Gacoa kota Pasuruan Pengaruh harga, kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada mie Gacoa kota Pasuruan. *Musfari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. 1(10).91-100.
- Salirawati, D. (2004). *Manajemen Keuangan Keluarga*. staff. uny. ac. id.
- Setijadi. (2015). *Moda Transportasi Kereta Api*. <https://www.scribd.com/document/54531622/1/4-Moda-Transportasi-Kereta-API-2015> (diakses 12 November, 2023).
- Sinollah, S. & Masruroh, M. (2019). Pengukuran Kualitas Pelayanan dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(1), 45-64.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptono, F. & Chandra, G. (2017). Pemasaran strategik: *Mengupas pemasaran strategik, customer satisfaction, strategi kompetitif hingga e-marketing*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F. (2004). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Unit Pelayanan dan Komersil PT KAI Palembang. (2022). Laporan tahunan jumlah penumpang KAI Radjabasa dari tahun 2018-2022. PT KAI
- Utama, W. P. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, Kepercayaan, Dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Empiris pada Nasabah Pengguna Mobile

Banking BCA di Boyolali) *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zukarnaen, W. & Amin, N. (2018). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*. 2(1). 100-129.

Zulvani, S. B. E., Pardiman, P., & Millaningtyas, R. (2022). Preferensi Masyarakat dalam Memilih Alat Transportasi Kereta Api Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(15).